

Kontribusi motivasi berdasarkan latar belakang sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa

Witri Nur Anisa, Ratna Rustina

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

E-mail: witri_nuranisa@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of learning motivation of students by school background on student achievement; Motivation to learn students graduate high school on student achievement; The motivation of student learning vocational graduates on student achievement. The learning achievement in the subjects studied Calculus 3. Before the questionnaire given to students with a background in high school and vocational school, the questionnaire beforehand on the validity and reliability. The study population was all students of mathematics education class of 2014/2015 which followed Calculus 3. Samples were taken vocational school graduates and high school graduates. The method used is multiple linear regression. Results obtained by analysis that there is no contribution of motivation to learn by school background on student achievement; Student learning motivation of high school graduates do not contribute to the achievement of students; Motivation to learn student vocational school graduates do not contribute to the achievement of students.

Keywords: Motivation, Background School, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Penjabaran visi Universitas Siliwangi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan salah satunya menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi pada bidang pendidikan. Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Matematika(S1) dimaksudkan untuk menciptakan sumber daya manusia profesional, artinya lulusan yang diarahkan menjadi calon pendidik matematika yang cakap dengan wawasan konten matematika dan pedagogi didukung dengan kemampuan ICT serta pengalaman lapangan sehingga menjadi lulusan yang berdaya saing tinggi di masyarakat. Lulusan merupakan output dari proses pendidikan selama kuliah, sedangkan input yaitu penerimaan mahasiswa baru dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mata pelajaran matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan formal, secara khusus untuk tingkat menengah atas di SMA dan SMK. Pada jurusan pendidikan matematika, matematika dipelajari secara lebih mendalam salah satunya terdapat mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa yaitu Kalkulus 3. Berdasarkan latar belakang yang berbeda, namun penerimaan mata kuliah yang sama, tentunya akan menimbulkan motivasi yang berbeda pula pada mahasiswa sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Kontribusi Motivasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus 3".

Dalam menempuh kehidupan, manusia memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi menurut Djamarah (2008: 152) merupakan "Gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Sejalan dengan pendapat Purwanto(2013) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dorongan dalam diri mahasiswa di lingkungan pendidikan biasa disebut motivasi belajar. Suprijono (2009)

menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku pada diri mahasiswa. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh semangat untuk belajar, terarah ke arah yang lebih baik dalam waktu yang lama atau kontinue.

Motivasi timbul baik dari dalam diri ataupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mahasiswa. Menurut Sardiman (2012) motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam menjelaskan motivasi ekstrinsik Uno (2013: 23) menyatakan "Bentuk motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan; lingkungan belajar yang kondusif; dan adanya kegiatan belajar yang menarik."

Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dorongan pribadi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Martinis (2012) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar peserta didik diawali dan kemudian dilanjutkan berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas selama belajar. Dalam menjelaskan motivasi intrinsik Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil; dorongan kebutuhan untuk belajar; dan adanya harapan serta cita-cita di masa depan. Indikator-indikator dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik apabila dirinci sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, hasrat untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya di sebut motivasi prestasi. Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan untuk mencapai prestasi, cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan cepat, tepat dan tidak menunda-nunda pekerjaannya; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Seseorang yang merasa bahwa belajar atau pun pekerjaan yang dilakukan adalah suatu kebutuhan maka akan menyelesaikan tugasnya sampai selesai; (3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Harapan berdasarkan pada keyakinan peserta didik dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Cita-cita di masa depan menjadikan peserta didik belajar lebih baik, misalnya bercita-cita menjalani profesi sebagai guru, dosen atau masuk perusahaan atau badan usaha terkenal; (4) Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya penghargaan terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling efektif meningkatkan motivasi belajar mahasiswa; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana belajar yang menarik dapat menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan pendorong belajar mahasiswa, karena motivasi dasar yang bersifat pribadi muncul pada tindakan individu setelah dipengaruhi oleh lingkungan.

Manusia, dalam kehidupan tidak terlepas dari proses belajar untuk memperbaiki dan mempertahankan diri. Menurut Hilgard dan Bower (Purwanto, 2013) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang (mahasiswa), terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Ciri belajar, adanya perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman, merupakan akhir dari satu periode yang panjang. Selanjutnya, selain dari ciri belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (individu) dan faktor yang ada di luar individu (sosial). Apabila diuraikan faktor tersebut antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan individu, faktor kecerdasan atau intelegensi, adanya latihan atau ulangan, faktor motivasi, sifat-sifat pribadi dari seseorang, keadaan keluarga, cara dosen atau guru mengajar, alat atau sarana yang digunakan dalam belajar, motivasi sosial dan lingkungan.

Proses belajar dan mengajar di lingkungan pendidikan formal, diakhiri dengan adanya rangkaian tes. Hasil akhir dari tes biasa disebut prestasi belajar. Secara bahasa prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia berkembang menjadi prestasi yang berarti usaha. Menurut Winkel (1996) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi belajar merupakan usaha maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Jadi, prestasi dihasilkan selama seseorang melakukan suatu kegiatan. Sedangkan, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Purwanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar antara lain: (1) Faktor luar yaitu lingkungan(alam dan sosial), instrumental(kurikulum, pengajar, sarana dan fasilitas belajar, serta manajemen pendidikan); dan (2) Faktor dalam yaitu fisiologi(kondisi fisik dan panca indra) serta psikologis(bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh seseorang dalam belajar dari proses pembelajaran(nilai dalam angka). Dalam rencana penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar berupa nilai akhir setelah pembelajaran kalkulus selesai.

Input mahasiswa pada program studi pendidikan matematika berasal dari lulusan SMA dan SMK. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi lulusan memiliki kesamaan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 di beberapa daerah mengubah tujuan dan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tujuan perubahan kurikulum, untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Menurut KTSP 2009 tujuan Sekolah Menengah Atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pengorganisasian pada kelas X merupakan program umum, sedangkan kelas XI dan kelas XII merupakan program penjurusan yaitu program ilmu pengetahuan alam, program ilmu pengetahuan sosial dan program bahasa.

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan bekerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri untuk hari kemudian. Pengorganisasian di SMK dimulai dari penjurusan dari kelas X hingga kelas XII. Mulai dari awal masuk, peserta didik sudah memilih program keahlian yang ingin dipelajari dan ditekuni kemudian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *ekspos fakto*, karena sejalan dengan yang dikemukakan Syaodih(2012) bahwa penelitian *ekspos fakto* meneliti hubungan sebab – akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Pada penelitian ini melakukan kajian mengenai pengaruh variabel bebas yaitu motivasi belajar (X1), latar belakang sekolah (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, latar belakang sekolah mahasiswa, sedangkan variabel terikat adalah

prestasi belajar mahasiswa yaitu nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus 3 yang diketahui dari DPNA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan matematika Universitas Siliwangi angkatan 2014/2015 yang menempuh mata kuliah Kalkulus 3, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel penelitian adalah mahasiswa lulusan SMK sebanyak 20 orang dan lulusan SMA sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah instrumen angket memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen di analisis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian prasyarat yang harus dipenuhi uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat telah dipenuhi, maka dilakukan analisis hipotesis dan rumusan masalah. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada kontribusi motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang sekolah pada mata kuliah Kalkulus 3." Uji yang digunakan adalah uji t (uji koefisien regresi secara parsial) dan uji F (uji koefisien regresi secara simultan).

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) latar belakang sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Kalkulus 3; (2) motivasi belajar mahasiswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Kalkulus 3; dan (3) tidak ada kontribusi motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang sekolah pada mata kuliah Kalkulus 3.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan output diperoleh angka *R Square* sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu motivasi belajar mahasiswa dan latar belakang sekolah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Kalkulus 3 sebesar 8,4%. Variasi variabel bebas yang dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 8,4% variasi variabel terikat, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Motivasi Belajar Mahasiswa dengan latar belakang sekolah SMA terhadap Prestasi Belajar Kalkulus 3. Persamaan regresi sederhana menunjukan konstanta sebesar 73,251 artinya jika nilai prestasi belajar adalah 0, maka motivasi belajar nilainya sebesar 73,251. Koefisien regresi variabel prestasi belajar kalkulus 3 sebesar 0,54; artinya jika prestasi belajar mata kuliah Kalkulus 3 mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar mahasiswa dengan latar belakang SMA akan mengalami peningkatan sebesar 0,54 satuan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa lulusan SMA tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus 3.

Motivasi Belajar Mahasiswa Lulusan SMK terhadap Prestasi Belajar Kalkulus 3. Persamaan menunjukan konstanta sebesar 78,859 artinya jika nilai prestasi belajar adalah 0, maka motivasi belajar nilainya sebesar 78,859. Koefisien regresi variabel prestasi belajar kalkulus 3 sebesar 0,254; artinya jika prestasi belajar mata kuliah Kalkulus 3 mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar mahasiswa dengan latar belakang SMK akan mengalami peningkatan sebesar 0,254 satuan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa motivasi belajar

mahasiswa lulusan SMK tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus 3.

Angket yang diberikan kepada mahasiswa, dimana diambil sebanyak 20 orang lulusan SMA dan 20 orang lulusan SMK. Angket terdiri dari indikator intrinsik dan ekstrinsik dibagi menjadi 20 butir pernyataan. Indikator-indikator tersebut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data, ternyata hipotesis dari penelitian yang di ajukan di tolak, artinya tidak terdapat kontribusi motivasi belajar berdasarkan latarbelakang sekolah terhadap prestasi belajar Kalkulus 3. Dari hasil analisis secara ternyata sumbangan kontribusi yang didapat hanya 8,4%, banyak faktor-faktor lainnya yang mendukung prestasi belajar mahasiswa selain motivasi belajar berdasarkan latar belakang sekolah. Secara garis besar, lulusan SMA dan SMK tidak memiliki perbedaan secara signifikan terhadap prestasi belajar Kalkulus 3.

Analisis hipotesis dari penelitian yang diajukan untuk motivasi belajar mahasiswa lulusan SMA terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus 3, didapatkan H_0 diterima, artinya motivasi belajar lulusan SMA tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Kalkulus 3. Analisis hipotesis dari penelitian yang diajukan untuk motivasi belajar mahasiswa lulusan SMK terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus 3, didapatkan H_0 diterima, artinya motivasi belajar lulusan SMK tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Kalkulus 3.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat kontribusi motivasi belajar berdasarkan latarbelakang sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa; (2) Motivasi belajar mahasiswa lulusan SMA tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa; dan (3) Motivasi belajar mahasiswa lulusan SMK tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti tentang motivasi belajar dengan variabel-variabel yang lainnya; dan (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel yang mendukung presatasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta, Indonesia: Rieneka Cipta.
- Sardiman, S. A. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Ghufron & Sutarna. (2011). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Priyatno, D. (2012). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Mediakom.

- Purwanto, M. N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Indonesia.